

**PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG MASYARAKAT  
(BLM) DALAM PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN SAPI  
POTONG DI KECAMATAN VII KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**SYAHRAMIATI**

**01 164 042**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2007**

**PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG MASYARAKAT  
(BLM) DALAM PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN SAPI  
POTONG DI KECAMATAN VII KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

Syahramiati, dibawah bimbingan  
Ir. Fuad Madarisa, Msc dan Ir. Boyon, MP  
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2006.

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Padang Pariaman Kecamatan VII Koto Sungai Sarik dari tanggal 12 Juni sampai dengan 2 Juli 2006. Bertujuan untuk mengetahui penggunaan dana BLM oleh peternak dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program BLM dalam pengembangan usaha pembibitan sapi potong di Kabupaten Padang Pariaman. penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengembangan program bantuan modal dan sumber informasi bagi kelompok-kelompok ternak dalam mendapatkan modal untuk pengembangan usahanya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, dan wawancara langsung dengan anggota kelompok penerima dana BLM sebanyak 22 responden. Variabel yang diamati adalah (1) penggunaan dana BLM oleh peternak yaitu digunakan untuk usaha sapi potong dan digunakan untuk usaha lain, (2) tingkat keberhasilan pelaksanaan program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dalam pengembangan usaha sapi potong, dengan variabel:adanya penambahan jumlah anggota kelompok, adanya penambahan jumlah kepemilikan ternak dan kelompok sudah mampu dalam merencanakan dan memonitor sendiri kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan dana BLM oleh peternak telah digunakan untuk usaha sapi potong, tidak ada yang digunakan untuk usaha lain. Hal ini dapat dilihat bahwa 100% jumlah dana dibelikan kesapi bakalan. Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program BLM pada kelompok sudah berhasil dilihat dari dua ukuran penentu yang ditetapkan yaitu: kelompok sudah ada penambahan jumlah anggota kelompok dari perguliran dana BLM dua periode, yaitu dari 22 orang meningkat 40,9% (9 Orang) dan kemudian meningkat 63,6% (14 orang) pada perguliran berikutnya. Sudah ada penambahan jumlah kepemilikan ternak dari 66 ekor meningkat 34% (89 ekor), pada tahun berikutnya meningkat 33% (111 ekor), 36% (135 ekor) dan 4% (138 ekor) pada saat penelitian dilakukan. Pada ukuran penentu keberhasilan ketiga kelompok belum sepenuhnya berhasil, karena kelompok baru bisa merencanakan serta melaksanakan kegiatan dalam memonitor kelompok belum mampu, masih memerlukan pendampingan dari pemerintah.

Kata Kunci : Program BLM, penggunaan dana, tingkat keberhasilan, sapi potong.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam rangka kegiatan pembangunan peternakan, pelaku utama Agribisnis peternakan adalah petani ternak. Di Sumatera Barat petani peternak sebagian besar merupakan peternakan Rakyat yang penuh dengan segala keterbatasan, seperti usaha yang kecil, modal kecil serta teknologi sederhana yang menghasilkan produk ternak yang berkualitas belum optimal.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sumatera Barat yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Sentra Produksi (KSP) sapi potong dan ayam buras, kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Padang Pariaman pada umumnya menjadikan sub sektor peternakan sebagai salah satu mata pencaharian, dalam hal ini petani peternak padang pariaman termasuk peternak rakyat yang penuh dengan segala keterbatasan modal usaha.

Terwujudnya tujuan dan sasaran pembangunan perekonomian Nasional yang sehat melalui pembangunan Agribisnis yang berdaya saing khususnya sub sektor peternakan, pemerintah memfasilitasi masyarakat melalui Proyek Pengembangan Agribisnis Peternakan (PPAP) dengan pola Bantuan Langsung Masyarakat (BLM).

Program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dimulai pada tahun 2002 yang merupakan dana dari APBN konsentrasi. Dana ini merupakan dana yang wajib dikembalikan oleh kelompok melalui pola-pola perguliran yang disepakati bersama, sehingga dana yang terhimpun di masyarakat akan terus berkembang

untuk mendorong roda perekonomian di pedesaan (Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, 2003).

Kelompok ternak yang menerima Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) adalah kelompok ternak Rambut Bumi di kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman, yang merupakan kelompok yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk menerima Bantuan Langsung Masyarakat (BLM). Dimana jumlah anggotanya sebanyak 22 orang, dengan jumlah dana yang dialokasikan sebesar Rp. 264.000.000, dana ini mulai ditransfer pada bulan November 2002 melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Selama ini pemerintah telah melaksanakan berbagai program di bidang peternakan, namun hasil yang diperoleh belum optimal atau tidak sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Melihat kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dalam Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong di Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan dana BLM oleh peternak?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan program BLM dalam pengembangan usaha pembibitan sapi potong?

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang dipinjam kelompok ternak Rambut Bumi sebesar Rp. 264.000.000 untuk 22 orang peternak telah digunakan untuk pengembangan usaha pembibitan sapi potong, tidak ada yang digunakan untuk usaha lain. Hal ini dapat dilihat bahwa dana BLM 100% digunakan untuk pembelian sapi sebanyak 66 ekor, dengan harga rata-rata Rp. 4.345.000 per ekor. Total jumlah dana yang digunakan untuk pembelian sapi adalah Rp. 286.770.000, sedangkan dana BLM sebanyak Rp. 264.000.000, maka peternak menambah sebanyak Rp. 22.770.000. Dana BLM telah dicicil oleh anggota kelompok 2 kali cicilan dengan bunga 6 % yaitu, *pokok + bunga*.
2. Tingkat keberhasilan pelaksanaan program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dalam pengembangan usaha pembibitan sapi potong ditandai dengan :
  - a. Adanya penambahan jumlah anggota kelompok  
Dimana jumlah anggota kelompok bertambah dari perguliran dana tersebut, jumlah anggota awal penerima dana BLM 22 Orang. Setelah dana digulirkan anggota kelompok penerima dana BLM bertambah, perguliran pertama 40,9 % (9 orang) dan periode kedua 63,6 % (14

## DAFTAR PUSATAKA

- Abidin, Z. 2002. Pengembangan Sapi Potong. Argo Media Pustaka, Jakarta.
- Adiwilaga, 1982. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Alumni, Bandung.
- Aji, B. A. dan Sirait, M. 1990. Perencanaan dan Evaluasi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Carles, D. J dan Kumar, K. 1991. Pemantauan dan Evaluasi Proyek. Fakultas Pertanian. Universitas Indonesia – Press, Jakarta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Daniel, M. 2003. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman. 2003. Laporan Hasil Pelaksanaan Proyek Pengembangan Agribisnis Peternakan (PPAP) tahun 2002. Pariaman.
- Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman. 2005. Statistik Peternakan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2004. Pariaman.
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternaka. 2003. Pedoman Teknis Program Pengembangan Agribisnis Peternakan Sapi Potong. Direktorat Budi Daya, Jakarta.
- Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman. 2002. Juklak dan Juknis PPAP tahun 2002. Pariaman.
- Gray, C. Kadariah dan L. Karlina, 1990. Pengantar Evaluasi Proyek. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Guci, M. 2005. Analisis Pelaksanaan kredit Modal Kerja Pemberdayaan Masyarakat. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Levri, A dan Ida, W. 2000. Manajemen Proyek. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Misatri, E, 2006. Pelaksanaan Program BPLM Dalam Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong di Kabupaten Pesisir Selatan, Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Riyanto, B, 1997. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE. Yogyakarta.
- Saladin, R. 1993. Teknik Produksi Sapi Potong. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Andalas, Padang.